

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh penggunaan aplikasi *Wattpad* terhadap kemampuan menulis Naskah Drama.**

Drama adalah kesenian yang menggambarkan sikap manusia melalui gerak (Karmini, 2011). Teks drama merupakan materi Bahasa Indonesia yang mendorong siswa untuk berimajinasi dan berkarya dalam menulis. Beberapa materi yang harus dipelajari dalam teks drama meliputi jenis-jenis, ciri-ciri, dan unsur-unsur dalam drama. Salah satu karya yang bisa dihasilkan dalam mempelajari teks drama yaitu naskah drama. Naskah drama sangat diperlukan saat akan melakukan pementasan suatu drama. Karena naskah drama merupakan teks yang berisi petunjuk lakuan seorang tokoh dalam memerankan suatu drama.

Adanya pandemi covid 19 memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi malas dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Selain itu guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar daring. Berbagai jenis metode dan media banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Diharapkan media dan metode dapat meminimalisir rasa bosan dan malas pada siswa.

Kemampuan menulis naskah drama pada siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar yang kurang semakin menambah rendahnya hasil pencapaian peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan harus diperhatikan dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Dengan adanya media minat belajar siswa menjadi meningkat. Karena dengan media pembelajaran lebih menyenangkan dan rasa bosan siswa menjadi berkurang.

Dengan demikian perlu adanya media yang dapat mengembangkan kemampuan membuat naskah drama. Salah satu pengembangan kemampuan membuat naskah drama pada siswa yaitu aplikasi *wattpad*. *Wattpad* adalah aplikasi online bagi para penulis dan pembaca. Fungsinya yaitu menyediakan cerpen dan novel untuk dibaca (Aulia, 2021). Aplikasi *wattpad* saat ini sangat populer di dunia kepenulisan dan pembacaan.

Terdapat banyak berbagai *genre* yang ditawarkan dalam aplikasi ini. Beberapa bagian dari *genre* yaitu cerita lucu, petualangan, cerita khayalan, cerita romantis, paranormal, misteri/getaran, cerita hantu, fiksi ilmiah, cerita masa lalu, fiksi remaja, fiksi penggemar, fiksi umum, cerpen, puisi, chicklit, laga, vampir, manusia serigala, spiritual, non-fiksi, klasik atau acak (Jaka, 2021).

Setelah di perkenalkan aplikasi *wattpad* peserta didik mulai membaca cerpen dalam aplikasi tersebut. Beberapa judul karya sastra yang digunakan siswa dalam menulis naskah drama yaitu Sahabat Untuk Selamanya, Pengantin Flash Sale, dan Hilangnya Senja. Setelah membaca cerpen di aplikasi *wattpad* peserta didik mulai merangkai naskah drama. Mereka membuat naskah drama berdasarkan imajinasi peserta didik. *Wattpad* menyajikan cerita yang beragam sehingga dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam pengembangan imajinasi, diksi dan pilihan kata yang baik. Salah satu contoh kalimat yang terdapat dalam cerpen yang berjudul hilangnya senja sebagai berikut.

“jiwanya pergi jauh sambil bersenda gurau dengan orang terkasih, sementara raganya terbaring lemas dengan segala peralatan medis di seluruh tubuhnya. Meninggalkan goresan luka untuk orang yang ditinggalkan”

Berdasarkan kutipan cerpen diatas menggambarkan kesedihan seseorang karena ditinggalkan oleh orang yang sangat dikasihi. Gaya bahasa yang digunakan penulis menggambarkan perasaan yang mendalam. Dari segi imajinasi penyampaian penulis begitu bermakna. Dari segi alurnya sangat jelas, sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah.

Beberapa diantara peserta didik ada yang sudah mengenal aplikasi *wattpad*. Peneliti juga menanyakan berapa banyak cerita yang sudah dibaca. Mereka mengaku sangat senang membaca cerita di aplikasi *wattpad* karena banyak cerita yang bagus dan menarik. Ada pula peserta didik yang sudah membuat cerita di aplikasi *wattpad*. Mendengar hal tersebut peserta didik yang lain juga mulai membaca aplikasi *wattpad*. Mereka yang baru mendengar aplikasi tersebut menjadi penasaran dan mulai membaca cerpen di aplikasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi *wattpad* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Durenan. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen mendapat respon yang positif dari peserta didik. Mereka sangat antusias dalam pembelajaran teks drama karena aplikasi *wattpad* menyediakan banyak sekali judul cerita yang dapat dijadikan naskah drama. Pembelajaran menjadi menyenangkan dengan adanya media aplikasi *wattpad*. Siswa juga dapat menulis cerita di aplikasi *wattpad*.

Berbeda dengan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi. Pembelajaran dirasa sangat membosankan dan siswa merasa malas dalam belajar. Siswa kesulitan dalam membuat naskah drama karena tidak ada ide cerita yang bisa dijadikan naskah. Kalaupun ada siswa mencarinya di internet atau membuat cerita sendiri kemudian dijadikan naskah drama.

Dengan bantuan guru Bahasa Indonesia peneliti memilih kelas XI MIPA 1 sebagai kelas yang diberi perlakuan karena kelas tersebut siswanya memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran menulis naskah drama. Minat dan motivasi siswa juga kurang. Namun setelah diberi perlakuan menggunakan media aplikasi *wattpad* siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Mereka aktif bertanya mengenai drama dan pembuatan naskah drama.

Pada saat posttest dilakukan di kelas kontrol siswa cenderung pasif mereka kesulitan dalam menggali ide cerita, diksi, dan imajinasi. Pengetahuan mereka terbatas hanya mengetahui cerita yang sederhana dari apa yang mereka buat dan mereka temukan dari buku paket dan internet. Keterampilan dalam membuat naskah drama kurang memuaskan sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan posttest yang dilakukan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pengembangan ide, cerita, dan diksi siswa sangat baik. Karena siswa kelas eksperimen mengambil cerita dari aplikasi *wattpad* untuk dijadikan naskah drama. Banyaknya cerita yang ada di

aplikasi *wattpad* menjadikan siswa tidak kebingungan dalam mencari referensi untuk membuat naskah drama.

Aplikasi *wattpad* sangat membantu siswa menjadi produktif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa terbantu dalam hal menulis dan merangsang imajinasi siswa dalam berkarya. Suasana dalam pembelajaran juga menjadi menyenangkan. Siswa tidak lagi kesulitan dalam menentukan ide untuk membuat naskah drama. Pemahaman dalam belajar membuat naskah drama pada siswa menjadi meningkat.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan saat diterapkannya aplikasi ini. Aplikasi ini juga efektif untuk pembelajaran bahasa indonesia materi lainnya seperti teks cerpen. Kemudahan dalam menemukan judul cerita yang diinginkan membuat aplikasi ini sangat membantu dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Peserta didik juga bisa belajar membuat cerita di aplikasi tersebut. Karena tidak hanya menyediakan cerita untuk dibaca saja tapi juga untuk melatih kecerdasan dalam menulis cerita.

Pengaruh aplikasi tersebut dalam peningkatan nilai siswa tidak diragukan lagi. Terlihat pada hasil belajar yang meningkat saat diterapkan aplikasi *wattpad* di kelas eksperimen yang mendapat nilai rata-rata 82. Sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan mendapat nilai rata-rata 69.63 hal ini membuktikan bahwa aplikasi *wattpad* dapat membuat nilai siswa menjadi meningkat.

Dari pembahasan mengenai pengaruh aplikasi *wattpad* terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa dapat disimpulkan bahwa aplikasi *wattpad* sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hasil belajar siswa terjadi peningkatan terlihat dari kelas yang tidak diberi perlakuan aplikasi *wattpad* dan yang diberi perlakuan aplikasi *wattpad*. Siswa menjadi lebih selektif dalam mencari cerita untuk dijadikan naskah drama. Siswa yang sebelumnya mencari cerita dari internet yang belum tentu kebenarannya kini, siswa lebih memilih mencari cerita di aplikasi *wattpad* kemudian dijadikan naskah drama.

Karena begitu mudahnya mencari cerita yang diinginkan di aplikasi *wattpad* siswa menjadi bersemangat dalam membuat naskah drama.

Media dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dan guru guna tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran menjadi tidak monoton dengan diterapkannya media. Penyampaian materi menjadi mudah diserap oleh peserta didik. Media juga membantu konsentrasi siswa dalam belajar. Materi yang disampaikan guru kepada peserta didik bisa dicerna dengan baik. Sehingga memacu kreativitas siswa untuk menciptakan suatu karya.